

10 December 2007
Untuk Segera Disiarkan

Contact:
Ahmad Fuadi, afuadi@tnc.org, +68111904055
Elis Nurhayati, enurhayati@tnc.org, +6281210729 10

The Nature Conservancy Bertindak untuk Menyelamatkan Orangutan Sekaligus Mengatasi Perubahan Iklim

*The Nature Conservancy Menjanjikan Satu Juta Dolar AS untuk Membantu Penyusunan
Strategi dan Rencana Aksi Nasional Konservasi Orangutan*

BALI, INDONESIA – Hari ini dalam perundingan perubahan iklim PBB di Bali, Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono meluncurkan sebuah rencana aksi untuk menyelamatkan orangutan dari kepunahan. Strategi dan Rencana Aksi Nasional Konservasi Orangutan ini menjadi agenda pertama yang terinci dan mudah dilaksanakan guna melindungi orangutan yang terus mengalami kepunahan. Selain itu, rencana aksi ini akan membantu mengurangi emisi karbon dioksida secara substansial melalui *avoided deforestation*.

Rencana aksi tersebut merupakan hasil dari tiga tahun kerjasama antara Direktorat Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan bersama LSM nasional dan internasional di Indonesia. Rencana aksi ini membawa serta pengetahuan terbaik mengenai penyebaran orangutan berikut berbagai ancaman terhadap keberadaan mereka. Rencana ini juga menyediakan solusi pengelolaan yang paling sesuai untuk memastikan keberlangsungan salah satu ikon terunik konservasi alam Indonesia ini. Dengan ditandatangani oleh Menteri Kehutanan, dokumen ini secara resmi mendukung komitmen Indonesia untuk menyelamatkan orangutan berikut habitatnya.

The Nature Conservancy (TNC) telah bekerjasama erat dengan banyak LSM lain dan pemerintah untuk menyusun rencana aksi tersebut. Sebagai perwakilan dari koalisi LSM, TNC berjanji untuk memberi bantuan nyata berupa dana.

Hari ini, TNC menjanjikan satu juta dolar AS guna penyokong pelaksanaan rencana aksi tersebut. Sebanyak satu juta hektar habitat orangutan yang rencananya akan dialihkan menjadi perkebunan sawit akan terselamatkan melalui implementasi rencana aksi. Ini akan mengarah pada penyelamatan 9.800 orangutan dan menghindari 700 juta ton karbon dirilis ke atmosfer. TNC akan bermitra dengan organisasi lain untuk melaksanakan rencana ini, melalui program kehutanan yang terfokus pada kemitraan dengan perusahaan pemegang Hak Pengusahaan Hutan yang melakukan praktik kehutanan lestari dan mendukung Program Layanan Konservasi Orangutan yang didanai oleh USAID (Orangutan Conservation Services Program/OCSP).

“Kami tergerak dengan kesempatan untuk bergabung bersama Pemerintah Indonesia dalam inisiatif ini, yang mewakili solusi yang sama-sama menguntungkan untuk lingkungan –melindungi spesies penting dan secara bersamaan memerangi krisis akibat perubahan iklim,” kata Stephanie Meeks, Presiden dan CEO sementara The Nature Conservancy.

“Proyek pengalihan lahan satu juta hektar berada di habitat orangutan,” tambah Rili Djohani, Direktur The Nature Conservancy Indonesia. “Menyelamatkan area hutan yang terancam konversi tersebut merupakan sebuah langkah penting untuk Indonesia guna mengelola dan menyelamatkan berbagai sumber daya alam kita. Upaya ini

MORE

menguntungkan baik masyarakat lokal maupun satwa liar, dan dalam saat bersamaan menyumbang upaya pengurangan emisi karbon global.”

Para ilmuwan dan pejabat pemerintah Indonesia berharap bahwa pasar karbon yang muncul akan membuat upaya konservasi semacam ini sangat mungkin didanai.

“Konservasi hutan bisa menghasilkan manfaat ekonomis dalam jangka panjang,” kata Dr. Erik Meijaard, ilmuwan utama The Nature Conservancy yang bekerja sebagai penasihat sains untuk OCSP. “Jika pembayaran untuk *avoided deforestation* menjadi mekanisme resmi kesepakatan iklim global, maka para pembeli karbon mungkin bisa memberikan kompensasi bagi Indonesia karena telah melindungi hutannya. Menyelamatkan orangutan oleh karenanya berarti penambahan pembangunan ekonomi di negeri ini. Situasi yang menguntungkan ini bukanlah mimpi. Dengan kemauan politik, ini akan segera menjadi kenyataan.”

Strategi dan Rencana Aksi Nasional Konservasi Orangutan bertekad untuk mempertahankan populasi orangutan di atas batas kritis di mana jumlah mereka mungkin tidak pulih. Target utama rencana ini adalah menstabilkan populasi dan habitat orangutan mulai sekarang sampai 2017.

Tujuan lain rencana aksi ini adalah memulangkan orangutan yang saat ini dirawat di pusat-pusat rehabilitasi ke alam pada tahun 2015 dan memastikan bahwa pemerintah dan bisnis mengikuti arahan tentang konservasi orangutan yang telah ada dan yang sedang disusun. Meningkatkan kesadaran dan menambah dukungan keuangan untuk konservasi orangutan juga berada di dalam agenda.

Tinjauan ilmiah bulan Januari 2004 menunjukkan bahwa jumlah total orangutan ternyata lebih banyak dari yang semula dibayangkan –sekitar 6.650 orangutan di Sumatra dan 55.000 di Borneo berada di alam– namun kebanyakan populasi lokal sangat kecil, terpencil dan rentan.

Selain itu, deforestasi telah secara langsung atau tidak mengakibatkan kepunahan 3.000 orangutan per tahun sejak tahun 1970an. Upaya konservasi selama ini mengalami kekurangan perangkat hukum dan dukungan dana untuk bersaing dengan eksploitasi hutan.

Dilengkapi dengan temuan ilmiah mutakhir, Forum 2004 telah berhasil memetakan gambaran besar berbagai prioritas untuk menyelamatkan orangutan. Berbagai lokakarya terus berlangsung untuk membentuk rencana aksi dengan mengandalkan masukan dari pemerintah, masyarakat lokal, perusahaan kayu dan perkebunan, lembaga non-pemerintah dan organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Latar belakang

Sejak 1991, TNC telah bekerja dalam kemitraan dengan Pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk secara lestari mengelola dan melindungi sumber daya alam dan keanekaragaman hayati negeri ini. Di Borneo, Sulawesi, dan Papua, TNC mengimplementasikan sejumlah strategi untuk menyelamatkan kawasan-kawasan yang penting secara ekologis dengan bekerja bersama sektor swasta dan masyarakat adat guna meningkatkan berbagai praktik pengelolaan hutan yang lestari dan menyusun berbagai mekanisme pembagian manfaat yang adil, mendukung masyarakat untuk mengelola kawasan lindung, dan menyelamatkan habitat berbagai spesies hutan yang sangat beraneka ragam melalui pengelolaan kawasan lindung yang mengutamakan tradisi lokal.

Pendekatan TNC yang melibatkan mitra mulai dari swasta, pemerintah daerah, dan masyarakat adat menjadi faktor penentu keberhasilan di tingkat lokal. Pengrusakan hutan yang terus menerus menjadi tantangan tersendiri untuk memperluas pendekatan yang kini mencakup Borneo dan New Guinea. TNC telah menetapkan tujuan untuk secara efektif mengelola hutan seluas 250.000 km² atau sekitar sepertiga Borneo, tahun 2015. Scaling up juga terjadi di Sulawesi di mana TNC menambah site ke dalam portfolio yang ada, bertujuan untuk secara efektif mengelola 20.000 km² hutan, tahun 2015. Program hutan yang ambisius sekaligus menggairahkan saat ini sedang disusun untuk wilayah New Guinea yang akan dibangun berdasarkan pengalaman TNC bekerja sama dengan masyarakat lokal di Kalimantan dan Sulawesi guna menemukan berbagai solusi inovatif untuk mengatasi bermacam isu yang terkait hutan di Papua.

###